

SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR BASIS (SEBAGAI POTENSI UNGGULAN) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2021

Disusun dan diajukan oleh:

**NURUL FITRIA RAMLAN
A011191005**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR BASIS (SEBAGAI POTENSI UNGGULAN) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2021

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

**NURUL FITRIA RAMLAN
A011191005**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR BASIS (SEBAGAI POTENSI UNGGULAN) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2021

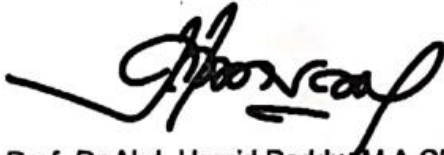
Disusun dan diajukan oleh:

NURUL FITRIA RAMLAN
A011191005

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

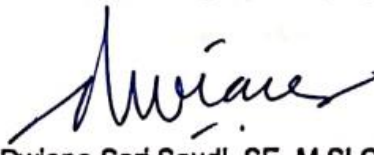
Makassar, 28 Juli 2023

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, M.A. CRP
NIP 19590306 198503 1 002

Pembimbing Pendamping



Dr. Nur Dwiana Sari Saudl, SE., M.Si CWM®
NIP 19770119 200801 2 008

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM
NIP 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR BASIS (SEBAGAI POTENSI UNGGULAN) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2021

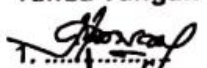
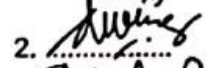

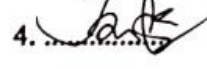
Disusun dan diajukan oleh :

NURUL FITRIA RAMLAN
A011191005

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 8 Agustus 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat ketentuan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr.Abd. Hamid Paddu, M.A.CRP	Ketua	1. 
2.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE.,M.Si CWM®	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Abd. Rahman Razak,SE.,MS.	Anggota	3. 
4.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.,CSF.,CWM®	Anggota	4. 



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : NURUL FITRIA RAMLAN
NIM : A011191005
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Sarjana (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**“Analisis Sektor Basis (Sebagai Potensi Unggulan) Kabupaten/Kota
Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021”**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah lain yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



NURUL FITRIA RAMLAN

PRAKATA

Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, penguasa langit dan bumi beserta isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap manusia yang dikehendaki-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi wa Sallam*, suri teladan terbaik bagi umat manusia, juga kepada keluarga serta sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di atas sunnahnya.

Alhamdulillahirabbil'alamin atas karunia Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Sektor Basis (Sebagai Potensi Unggulan) Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021". Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan dari peneliti, mengingat penulis juga masih dalam tahap belajar, tentunya tak luput dari berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan, namun ini. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati yang tak terhingga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-

orang terkasih yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menyusun skripsi ini. Terutama kepada orang tua penulis, untuk Ayah Abd Muthalib dan Ibu Nuraeni yang telah memberikan banyak doa dan didikan serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan, kebahagiaan, dan kemuliaan atas semua hal berarti yang telah mereka lakukan. Kepada kakak penulis, Ahmad Dzulkifli Ramlan dan adik penulis, Ahmad Fauzi Ramlan dan Naila Salsabila Ramlan yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak sempat penulis sebutkan, terima kasih yang sebesar-besarnya. Tiada hal yang dapat penulis balaskan selain ucapan terima kasih dari lubuk hati penulis atas segala dukungan lahiriah maupun bathiniah yang diberikan kepada penulis, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan-Nya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya;
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. CWM®, CRA., CRP Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya;
3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati, SE.,M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di

Departemen Ilmu Ekonomi.

4. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu. M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Nur Dwiana Saudi, SE.,M.Si CWM., selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila selama proses bimbingan skripsi, peneliti secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung perasaan bapak dan ibu dosen pembimbing. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan bapak dan ibu dosen pembimbing.
5. Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu. M.A selaku penasihat akademik peneliti yang memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM® dan Dr. Abd. Rahman Razak, SE.,MS. selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala saran, masukan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, nasihat yang senantiasa akan penulis ingat, serta pengalaman yang tak terlupakan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E- Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas segala bantuannya dalam pengurusan administrasi selama penulis menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman SoleHot, Raneta Putri, Andi Widyananda, Winarni Syahrudin dan Sari Bulan yang selalu ada ada dalam suka maupun duka dengan saling berbagi cerita dan hiburan, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman GRIFFINS dan keluarga besar HIMAJIE. Terima kasih telah menemani saat suka maupun duka dalam berproses sebagai mahasiswa.
11. Teman dekat kuliah, Indira Rezkiah Ishak, Yusni Afria, Nurul Amaliyah, Hilda Amalia dan Wa Ode Fadillatun Nisa, Tariza Desty Ramadhana, Ratna Sari, Nurul Uditia, Fitria Amin, Putri Aulia Azani dan Kwan Wirawan Kwandow terima kasih telah setia dan selalu siap membantu menemani selama masa penyusunan skripsi. yang selalu ada dan selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman KKN Tematik Gelombang 108 Mattiro Dolangeng Pulau Lamputang, terima kasih telah menjadi keluarga dan penyemangat dalam menjalankan KKN selamakurang lebih dua bulan.
13. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini mempunyai banyak manfaat bagi semua pihak. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Akhir kata, penulis ucapkan *Alhamdulillah Robbil A'amin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 08 Agustus 2023

NURUL FITRIA RAMLAN

ABSTRAK

ANALISIS SEKTOR BASIS (SEBAGAI POTENSI UNGGULAN)
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2012-2021

NURUL FITRIA RAMLAN
Hamid Paddu
Nur Dwiana Sari Saudi

Sektor ekonomi yang memiliki potensi dan mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah dan juga mampu melakukan ekspor keluar disebut dengan sektor basis yang berpotensi unggul. Dengan diketahuinya potensi dan keunggulan sektor-sektor ekonomi di daerah, maka setiap daerah dapat menggali potensi yang dimiliki setiap daerah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi unggul. Penelitian ini menggunakan alat analisis LQ, DLQ, Analisis Kontribusi dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daerah yang memiliki banyak sektor ekonomi yang berpotensi unggul adalah Tana Toraja sebanyak 13 sektor dan daerah yang memiliki paling sedikit sektor basis berpotensi unggulan adalah Luwu Timur sebanyak 1 sektor.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, sektor ekonomi, sektor basis berpotensi unggulan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE BASE SECTOR (AS A POTENTIAL LEADING SECTOR) OF DISTRICTS/CITIES IN SOUTH SULAWESI PROVINCE IN 2012-2021

NURUL FITRIA RAMLAN
Hamid Paddu
Nur Dwiana Sari Saudi

The economic sector that has potential and being able to meet the needs in the region and also being able to export out is called the base sector that has the potential to excel. By knowing the potential and advantages of the sectors economy in the region, then each region can explore its potential owned by each region to increase economic growth. This study aims to determine which economic sectors in the districts/cities in South Sulawesi Province have superior potential. This study uses the analysis tools LQ, DLQ, Contribution Analysis and Klassen Typology. The results of this study indicate that the area that has many potential leading economic sectors is Tana Toraja with 13 sectors and the area that has the least potential leading sector base is East Luwu with 1 sector.

Keywords: Economic Growth, economic sector, potential superior base sector,

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Sektor Unggulan.....	13
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.3 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	18
2.3 Tinjauan Empiris	20
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2 Jenis Dan Sumber Data	25
3.3 Metode Analisis Data	26
3.4 Definisi Operasional Variabel	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1 Kondisi Geografis kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan..	32
4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.....	33
4.2 Hasil Analisis Penelitian	36

4.2.1 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ).....	36
4.2.3 Hasil Analisis Kontribusi	61
4.2.4 Analisis <i>Typologi Klassen</i>	62
4.3 Pembahasan	124
BAB V PENUTUP	132
5.1 Kesimpulan.....	132
5.2 Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi Sektor Ekonomidi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Berdasarkan Lapangan Kerja Tahun 2017-2021.....	4
Tabel 4.1 Kondisi Geografis (Luas Area Jumlah Penduduk dan Jumlah Kecamatan).....	38
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan Kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Selatan (2012 - 2021).....	40
Tabel 4.3 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Luwu Tahun 2012-2021.....	43
Tabel 4.4 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Bantaeng Tahun 2012-2021.....	44
Tabel 4.5 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Barru Tahun 2012-2021.....	45
Tabel 4.6 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2021.....	46
Tabel 4.7 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Gowa Tahun 2012-2021.....	47
Tabel 4.8 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2012-2021.....	48
Tabel 4.9 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Luwu Utara Tahun 2012-2021.....	49
Tabel 4.10 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kota Maros Tahun 2012-2021.....	50
Tabel 4.11 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Pangkep Tahun 2012-2021.....	51
Tabel 4.12 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Soppeng Tahun 2012-2021.....	52
Tabel 4.13 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Takalar Tahun 2012-2021.....	53
Tabel 4.14 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Tana Toraja Tahun 2012-2021.....	54
Tabel 4.15 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012-2021... ..	55

Tabel 4.16 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Bone Tahun 2012-2021.....	56
Tabel 4.17 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2021.....	57
Tabel 4.18 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kota Makassar Tahun 2012-2021.....	58
Tabel 4.19 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Jeneponto Tahun 2012-2021.....	59
Tabel 4.20 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kota Palopo Tahun 2012-2021.....	60
Tabel 4.21 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kota Pare-Pare Tahun 2012-2021.....	61
Tabel 4.22 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2021..	62
Tabel 4.23 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Sidrap Tahun 2012-2021.....	63
Tabel 4.24 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2021.....	64
Tabel 4.25 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Wajo Tahun 2012-2021.....	65
Tabel 4.26 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Toraja Utara Tahun 2012-2021.....	66
Tabel 4.28 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Luwu terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-20221).....	68
Tabel 4.29 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Bantaeng terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-20221).....	68
Tabel 4.30 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Barru terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2022).....	69
Tabel 4.31 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Enrekang terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-20221).....	69

Tabel 4.32 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Gowa terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-20221).....	70
Tabel 4.33 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Luwu Timur terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-20221)....	70
Tabel 4.34 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Luwu Utara terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	71
Tabel 4.35 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kota Maros terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	71
Tabel 4.36 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Pangkep terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	72
Tabel 4.37 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Soppeng terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	72
Tabel 4.38 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Takakar terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	73
Tabel 4.39 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Tana Toraja terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	73
Tabel 4.40 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Kepulauan Selayar terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	74
Tabel 4.41 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di Kota Bone terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	75
Tabel 4.42 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Bulukumba terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	75
Tabel 4.43 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di Kota Makassar terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	76

Tabel 4.44 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Jeneponto terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	77
Tabel 4.45 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kota Palopo terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	77
Tabel 4.46 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kota Pare-Pare terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	78
Tabel 4.47 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Pinrang terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	79
Tabel 4.48 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Sidrap terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	79
Tabel 4.49 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Sinjai terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	80
Tabel 4.50 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Wajo terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	80
Tabel 4.51 Hasil Analisis Kontribusi sektor unggulan di kabupaten Toraja Utara terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun (2012-2021).....	81
Tabel 4.52 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan 2012-2021.....	80
Tabel 4.53 Klasifikasi Sektor ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	81
Tabel 4.54 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan 2012-2020.....	82
Tabel 4.55 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	83
Tabel 4.56 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	84

Tabel 4.57 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	85
Tabel 4.58 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	86
Tabel 4.59 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	87
Tabel 4.60 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	88
Tabel 4.61 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	89
Tabel 4.62 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	90
Tabel 4.63 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	91
Tabel 4.64 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	92
Tabel 4.65 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	93
Tabel 4.66 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kota Maros Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	94
Tabel 4.67 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kota Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	95
Tabel 4.68 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	96
Tabel 4.69 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	97
Tabel 4.70 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	98
Tabel 4.71 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	99
Tabel 4.72 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	100

Tabel 4.73 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	101
Tabel 4.74 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	102
Tabel 4.75 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	103
Tabel 4.76 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	104
Tabel 4.77 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	105
Tabel 4.78 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	106
Tabel 4.79 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	107
Tabel 4.80 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	108
Tabel 4.81 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	109
Tabel 4.82 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	110
Tabel 4.83 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	111
Tabel 4.84 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	112
Tabel 4.85 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	113
Tabel 4.86 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	114
Tabel 4.87 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	115

Tabel 4.88 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	116
Tabel 4.89 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	117
Tabel 4.90 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	118
Tabel 4.91 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	119
Tabel 4.92 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	120
Tabel 4.93 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	121
Tabel 4.94 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Koata Makassar Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	122
Tabel 4.95 Klasifikasi Sektor ekonomi di Koata Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	123
Tabel 4.96 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	124
Tabel 4.97 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	125
Tabel 4.98 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB di Koata Palopo Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.....	126
Tabel 4.99 Klasifikasi Sektor ekonomi di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021 Melalui Analisis Tipologi Klassen.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	24
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara-negara berkembang pada dasarnya memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih rendah dan lambat sehingga banyak dari negara-negara berkembang yang lebih mengutamakan pembangunan ekonominya. Hal ini disebabkan karena negara yang memiliki keterbelakangan ekonomi sulit untuk mencapai tujuan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siagian (1984) bahwa keterbelakangan utama yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang adalah di bidang ekonomi. Maka sudah seharusnya negara-negara berkembang memfokuskan perhatiannya pada pembangunan ekonomi. Suatu negara selalu menginginkan perekonomian yang maju dalam usaha meningkatkan taraf pendapatan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan. Maka pembangunan ekonomi sangat penting dilakukan dalam mencapai sasaran tersebut. Pembangunan ekonomi memiliki sasaran dalam meningkatkan kecerdasan, taraf hidup hingga kesejahteraan masyarakat.

Sebagai salah satu negara yang berkembang, saat ini Indonesia sedang memfokuskan perhatiannya terhadap pembangunan yang mana dilihat dari adanya perbaikan dalam kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai apabila pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan cukup tinggi, begitupun sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara rendah maka akan memperlambat penyedia berbagai sarana laju pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator dalam

mengukur keberhasilan ekonomi.. Tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Pembangunan diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi, sehingga persepsi ini melahirkan pandangan akan perlunya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi daerah sebab, selain sebagai ukuran peningkatan pendapatan masyarakat suatu daerah, juga berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Daerah mampu menggali dengan baik potensi yang ada di daerahnya dan tentunya hal ini akan memberi masukan yang besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai penunjang dalam mendukung pelaksanaan dan keberhasilan program kerja yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam mendukung pembangunan ekonomi di daerah, pemerintah daerah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Dalam mengelola sumber daya di daerah, harus sesuai dengan potensi yang masing-masing dimiliki daerah, sehingga pemanfaatan sumber daya akan menjadi optimal, keadaan tersebut akan berdampak pada proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Di setiap daerah memiliki kekayaan sumber daya masing-masing yang mana kekayaan sumber daya tersebut harus dapat diolah dengan baik sehingga memiliki potensi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi di setiap sektor akan memberikan

kontribusi yang besar terhadap kemajuan ekonomi, yang mana ini merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Sektor ekonomi yang memiliki potensi dan mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah dan juga mampu melakukan ekspor keluar disebut dengan sektor unggulan atau basis.

Sektor basis merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi serta kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah. Sektor basis dalam suatu perekonomian daerah menjadi salah satu faktor yang paling penting bagi pemerintah dalam mempertimbangkan dan menyusun suatu kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur dalam pembangunan ekonomi daerah yang digunakan untuk membuat kebijakan prioritas dalam pengembangan. Peningkatan, dan memberdayakan sumber daya secara optimal. Arsyad (1999) menjelaskan peran vital yang dimiliki oleh pertumbuhan daerah akan berdampak pada permintaan barang dan jasa. Dengan demikian, maka dampak dari pertumbuhan tersebut akan mampu meningkatkan PDRB. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari industri unggulan di wilayah tersebut, yang dapat dilihat dari data PDRB dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dengan diidentifikasinya sektor unggulan tersebut maka untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan di wilayah tersebut dapat dikembangkan.

Data PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. PDRB akan mengidentifikasi total produksi neto barang dan jasa yang nantinya dapat

digunakan sebagai dasar dalam kebijakan perencanaan dan pembangunan daerah.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki 24 Kabupaten/Kota, diantaranya yaitu, Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Sinjai, Maros, Pangkep, Barru, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur, Toraja Utara, Makassar, Pare Pare dan Palopo. Dalam melakukan perencanaan pembangunan untuk menggali sektor-sektor ekonomi yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, penting untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi di 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan ini, laju pertumbuhan perekonomian di 24 kabupaten/kota tersebut cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan di 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi. Tercatat di tahun 2021, dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, ada 8 kabupaten/kota yang rata-rata laju pertumbuhan PDRBnya berada di bawah rata-rata Provinsi Sulawesi Selatan (4,65) yaitu Kepulauan Selayar (4,02), Maros (1,36), Pangkep (3,46), Luwu Utara (3,90), Luwu Timur (-1,39), Toraja Utara (4,05), Kota Makassar (4,47), dan Pare-pare (4,41). Berikut grafik laju pertumbuhan ekonomi di 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 1.1 Rata-Rata Kontribusi Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021

Lapangan Usaha	Rata-rata Kontribusi selama 10 tahun (2012-2021) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan																							
	Selayar	Bulukumba	Bantaeng	Jeneponto	Takalar	Gowa	Sinjai	Maros	Pangkajene	Barru	Bone	Soppeng	Wajo	Sidrap	Pinrang	Enrekang	Luwu	Tanajene	Luwu Utara	Luwu Timur	Toraja Utara	Makassar	Parepare	Palopo
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,431	0,413	0,317	0,460	0,470	0,302	0,433	0,179	0,160	0,361	0,473	0,287	0,316	0,328	0,461	0,398	0,495	0,251	0,489	0,187	0,181	0,005	0,062	0,175
B, Pertambangan dan Penggalian	0,008	0,019	0,028	0,022	0,016	0,031	0,021	0,082	0,087	0,030	0,029	0,032	0,193	0,037	0,021	0,033	0,023	0,013	0,017	0,568	0,009	0,000	0,002	0,001
C, Industri Pengolahan	0,032	0,068	0,056	0,036	0,058	0,064	0,026	0,213	0,505	0,054	0,070	0,100	0,036	0,138	0,062	0,076	0,045	0,071	0,042	0,028	0,067	0,195	0,021	0,027
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,001	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,002	0,001	0,002	0,001	0,001	0,002	0,000	0,001	0,001
E, Pengadaan Air	0,001	0,000	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000	0,000	0,002	0,002	0,003	0,003
F, Konstruksi	0,176	0,087	0,150	0,103	0,070	0,106	0,119	0,065	0,047	0,154	0,098	0,126	0,090	0,143	0,095	0,143	0,087	0,116	0,110	0,079	0,145	0,162	0,142	0,147
G, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,088	0,154	0,156	0,148	0,138	0,118	0,134	0,036	0,058	0,098	0,033	0,142	0,156	0,108	0,145	0,105	0,117	0,185	0,109	0,036	0,227	0,195	0,164	0,239
H, Transportasi dan Pergudangan	0,023	0,021	0,012	0,011	0,030	0,014	0,015	0,308	0,035	0,024	0,129	0,029	0,033	0,019	0,028	0,010	0,008	0,023	0,019	0,006	0,042	0,024	0,055	0,054
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,002	0,006	0,008	0,003	0,003	0,024	0,004	0,003	0,004	0,010	0,024	0,016	0,003	0,006	0,009	0,008	0,007	0,014	0,010	0,001	0,024	0,022	0,061	0,012
J, Informasi dan Komunikasi	0,033	0,037	0,030	0,050	0,042	0,109	0,039	0,015	0,018	0,056	0,006	0,038	0,019	0,032	0,030	0,046	0,030	0,055	0,041	0,016	0,054	0,120	0,073	0,058
K, Jasa Keuangan	0,012	0,035	0,023	0,020	0,013	0,023	0,029	0,015	0,009	0,027	0,022	0,029	0,025	0,030	0,020	0,027	0,014	0,026	0,015	0,008	0,035	0,055	0,079	0,077
L, Real Estate	0,017	0,043	0,053	0,024	0,059	0,072	0,024	0,015	0,016	0,034	0,029	0,049	0,032	0,042	0,032	0,028	0,061	0,046	0,029	0,017	0,048	0,034	0,094	0,047
M,N, Jasa Perusahaan	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001	0,002	0,001	0,001	0,001	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,001	0,011	0,003	0,001
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,088	0,065	0,066	0,069	0,068	0,055	0,059	0,038	0,031	0,079	0,046	0,065	0,040	0,051	0,041	0,076	0,047	0,093	0,049	0,020	0,055	0,032	0,097	0,072
P, Jasa Pendidikan	0,062	0,030	0,059	0,023	0,015	0,046	0,070	0,017	0,017	0,040	0,026	0,059	0,035	0,039	0,032	0,021	0,035	0,056	0,058	0,018	0,071	0,091	0,067	0,048
Q, Jasa Kesehatan	0,019	0,011	0,024	0,022	0,012	0,019	0,017	0,007	0,012	0,025	0,011	0,019	0,014	0,015	0,014	0,021	0,025	0,028	0,009	0,012	0,024	0,027	0,048	0,026
R,S,T,U, Jasa Lainnya	0,005	0,008	0,014	0,006	0,002	0,014	0,007	0,004	0,000	0,007	0,003	0,007	0,004	0,010	0,008	0,005	0,003	0,020	0,000	0,001	0,014	0,025	0,029	0,013

Sumber ; Badan Pusat Statistik 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata kontribusi sektor mengalami penurunan, hal ini perlaunya adanya kebijakan dalam penentuan sektor basis yang berpotensi untuk membangaun kembali perekonomian daerah. Menurut Sjafrizal (2008) Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif (Competitive Advantage) yang cukup tinggi. Sektor potensial yang dimiliki oleh suatu daerah karena merupakan sektor basis yang dapat dikembangkan dan di dorong untuk menjadi penentu perkembangan ekonomi suatu daerah Potensi ekonomi yang ada di tiap wilayah perlu digali dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk manjadi penunjang atau penggerak pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan di suatu wilayah akan memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah dan merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan.

Dalam merencanakan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sangat penting untuk mengetahui potensi yang ada dari berbagai sektor di suatu wilayah. Tingkat kemajuan suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan dari daerah-daerah yang ada di wilayah tersebut. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu dapat dilihat dari keunggulan berbagai sektor ekonomi suatu daerah. Dengan demikian perkembangan dan keunggulan berbagai sektor di daerah akan dapat mempengaruhi perubahan struktur ekonomi yang ada.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak dapat terjadi secara serentak pada setiap sektor perekonomian di semua kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, tetapi hanya terjadi

pada daerah tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Untuk dapat menjamin terjadinya peningkatan atau kenaikan pertumbuhan ekonomi secara terus menerus, sebaiknya investasi diprioritaskan pada sektor-sektor utama yang berpotensi dan dapat meningkatkan pendapatan wilayah dalam jangka waktu relatif singkat (Glasson, 1990).

Salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu dengan mengidentifikasi struktur ekonomi di kabupaten/kotanya. Dengan mengetahui sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, sektor tersebut akan dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan daerah yang kemudian akan berdampak pada peningkatan perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Strategi perencanaan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan pergeseran struktur ekonomi, akan memberikan penekanan pada sektor-sektor yang dianggap penting untuk dikembangkan, dalam artian sektor tersebut akan menjadi pendorong bagi sektor lainnya.

Tiap daerah memiliki potensi dan sumber daya yang berbeda-beda. wilayah yang memiliki pertumbuhan cepat tentu saja didukung oleh potensi sektor ekonomi yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Potensi yang dimiliki oleh tiap sektor di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan perlu didukung agar dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerahnya, yang mana kontribusi yang besar akan menyebabkan perkembangan di wilayahnya, kemudian perkembangan wilayah tersebut akan merangsang perkembangan wilayah di sekitarnya. Bagi sektor yang memiliki potensi

berkembang lebih besar cenderung dikembangkan lebih awal yang kemudian diikuti oleh sektor lain yang juga ikut berkembang. Karena sektor yang potensial ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akhirnya akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sector potensial tersebut. Hal ini menjadi sebuah langkah awal untuk pengembangan perekonomian dalam rangka mewujudkan pembangunan wilayah secara keseluruhan.

Selama lima tahun terakhir dalam kurung tahun 2017-2021 jumlah sektor unggulan di kabupaten kota provinsi Sulawesi Selatan didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini ditandai dengan kontribusi dari sektor tersebut terhadap PDRB di daerah masing-masing yang setiap tahunnya terus meningkat secara signifikan. Serta memiliki keunggulan kompetitif yang mampu bersaing dengan daerah lain. Hal ini juga didukung oleh luasnya lahan yang ada di daerah tersebut, akan tetapi dengan adanya potensi dimasing-masing daerah yang berhasil digali, akhirnya seiring berjalannya waktu terdapat beberapa sektor ekonomi yang mampu menjadi unggul didaerahnya sehingga kontribusi yang diberikanpun juga semakin tinggi, salah satunya adalah sektor pertambangan dan penggalian di Luwu Timur, sektor industri pengolahan dan transportasi dan pergudangan.

Sektor pertanian, kehutanan dan kelautan masih menjadi salah satu sektor yang paling unggul serta memberikan kontribusi lebih banyak dibanding sektor lainnya terhadap PDRB provinsi Sulawesi Selatan karena diketahui bahwa sebagian besar wilayah merupakan lahan pertanian. Berdasarkan data dari BPS bahwa terdapat beberapa daerah yang

memberikan kontribusi tinggi dari sektor pertanian, kehuatanan dan kelautan yang ada di daerahnya yaitu Luwu, Enrekang, Gowa, takalar, Selayar, Bone.

Dengan diketahuinya potensi dan keunggulan sektor-sektor ekonomi di daerah, maka setiap daerah dapat menggali potensi yang dimiliki setiap daerah. Setiap daerah mempunyai keunggulan yang berbeda-beda sekaligus menjadi sumber pertumbuhan daerah. Oleh karena itu, sejalan dengan hal ini maka pemerintah dituntut mampu untuk menggali sumber keunggulan ekonomi guna menjamin perekonomian yang dapat terus berkembang cepat yang sesuai dengan ketersediaan potensi dan kemampuan yang dimiliki daerah. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi terkait sektor apa saja di daerah yang ada di provinsi Sulawesi selatan yang menjadi sektor unggulan terhadap daerah itu sendiri. Karena seperti yang diketahui bahwa kontribusi nilai PDRB provinsi Sulawesi selatan itu tidak lepas dari total kontribusi sektor yang ada daerahnya. Dengan mengetahui sektor unggulan di 24 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi selatan maka hal ini akan menjadi pertimbangan kedepannya dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah dan provinsi, untuk lebih mengoptimalkan dan mendorong sektor-sektor yang dianggap potensial untuk terus berkembang sehingga mampu berdampak terhadap sektor lainnya yang berhubungan.

Dengan perkembangan perekonomian yang baik di setiap daerah, maka hal tersebut akan mendorong perekonomian wilayah di atasnya. Sama halnya dengan perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan, perlu untuk melihat perkembangan perekonomian di daerah-daerah yang ada

didalamnya. Untuk meningkatkan sektor-sektor yang mempunyai kontribusi kecil terhadap PDRB maka terlebih dahulu diperlukan perhatian khusus kepada sektor basis karena sektor basis merupakan penunjang untuk meningkatkan kontribusi tiap sektor yang ada terutama sektor yang memiliki kontribusi kecil terhadap PDRB.

Penentuan sektor unggulan adalah bagian penting dalam proses perencanaan pembangunan daerah yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Identifikasi sektor unggulan merupakan salah satu tugas utama pemerintah daerah karena sektor unggulan berpeluang untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya(Ponto 2015). Melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi di 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang mengalami fluktuasi, diperlukan pengkajian terhadap pertumbuhan dan kontribusi terhadap sektor ekonomi serta pengkajian terhadap sektor ekonomi unggulan/basis yang dapat dikembangkan untuk kemajuan di tiap daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan mengetahui dan memahami kinerja dari sektor unggulan di tiap daerah, akan memberikan kesempatan yang luas bagi terbukanya kesempatan kerja di sektor ekonomi. Karena itu dalam rangka pembangunan ekonomi di 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal mendorong laju pertumbuhan ekonomi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Sektor Basis (Sebagai Potensi Unggulan) Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021”*

1.2 Rumusan Masalah

1. Sektor apa saja yang termasuk kategori sektor basis (yang memiliki potensi untuk menjadi unggul), sektor prospektif yang memiliki potensi menjadi unggul, sektor andalan dan sektor tertinggal di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.
2. Bagaimana kontribusi sektor basis (yang memiliki pot terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021 dan bagaimana klasifikasi sektor ekonomi di provinsi Sulawesi selatan.
3. Bagaimana Klasifikasi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Sektor apa saja yang termasuk kategori sektor basis (yang memiliki potensi untuk menjadi unggul), sektor prospektif yang memiliki potensi menjadi unggul, sektor andalan dan sektor tertinggal di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui kontribusi sektor basis (yang memiliki pot terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021 dan bagaimana klasifikasi sektor ekonomi di provinsi Sulawesi selatan.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Klasifikasi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kondisi sektoral ekonomi di seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi tambahan bagi pemerintah atau pembuat kebijakan dan pihak-pihak yang berhubungan dalam bidang ekonomi regional maupun pembangunan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian mengenai potensi pertumbuhan ekonomi dan sektor basis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sektor Unggulan

Sektor unggulan menurut Tumenggung (1996) adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Mawardi, 1997). Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (technological progress). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001).

Menurut Widodo (2006) sektor unggulan merupakan suatu sektor yang dapat mengembangkan dan mendorong pertumbuhan terhadap sektor-sektor lainnya, baik dari segi pemanfaatan sektor output terhadap input untuk proses produksinya. Sektor basis yang berpotensi unggulan sendiri merupakan sektor yang memiliki potensi besar terhadap perekonomian di suatu daerah untuk mendorong ekonomi secara keseluruhan. Perbandingan regional dan internasional merupakan indikator

penting yang saling berkaitan pada sektor unggulan. Semakin banyak sektor unggulan suatu wilayah maka akan menambah arus pendapatan ke wilayah tersebut, permintaan akan barang dan jasa akan menimbulkan volume sektor non unggulan.

Arsyad (1999) menyatakan bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor keluar daerah sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah serta memberi peluang kerja (*job creation*) baru bagi daerah bersangkutan. Dijelaskan dalam teori Pusat Pertumbuhan (*The Growth Pole Theory*) bahwa dalam suatu wilayah terdapat penduduk atau kegiatan yang terkonsentrasi pada suatu tempat, yang disebut dengan berbagai istilah seperti: kota, pusat perdagangan, pusat industri, pusat pertumbuhan, simpul distribusi, pusat permukiman, atau daerah modal. Sebaliknya, daerah di luar pusat konsentrasi dinamakan: daerah pedalaman, wilayah belakang (*hinterland*), daerah pertanian, atau daerah pedesaan (Tarigan, 2012). Suatu daerah dikatakan sebagai pusat pertumbuhan harus memiliki empat ciri, yaitu: (1) Adanya hubungan internal dari berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi; (2) Ada efek pengganda (*multiplier effect*); (3) Adanya konsentrasi geografis; dan (4) Bersifat mendorong pertumbuhan daerah dibelakangnya.

Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan.

Pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk mendorong dan memperkuat sektor-sektor dibidang ekonomi dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal. Pertumbuhan ekonomi yang baik tidak lepas dari peran sektor-sektor unggulan yang memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

Sektor unggulan memiliki potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya, sehingga dapat tercipta kemandirian pembangunan wilayah. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki peranan yang relatif besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan antar sektor unggulan dan sektor lainnya sangat berperan penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Nasional Bruto (PNB). Yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya sangat lambat, maka hal ini akan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi. Perkembangan sektor ekonomi sendiri secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi pada pada suatu wilayah sebagai indikator penting untuk

mengevaluasi keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi akan saling berkaitan satu sama lain. Pembangunan ekonomi mampu meningkatkan pertumbuhan ataupun menurunkan pertumbuhan. Kesuksesan pembangunan dapat diindikasikan melalui pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara terjadi, maka akan berkaitan pada Pendapatan Nasional Bruto (PNB). Prof. Simon Kuznets juga mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai meningkatnya ketersediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat oleh negara. Adapun ciri-ciri pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets yaitu diantaranya, Adanya laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita yang sangat cepat, Perkembangan produktivitas masyarakat, Pertumbuhan tingkat struktural yang melesat, Tingkat urbanisasi yang tinggi, Adanya ekspansi pada negara maju dan Terjadi arus barang, modal dan manusia di berbagai negara.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan suatu dampak dari sebuah implementasi kebijakan pemerintah khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan yang dibentuk oleh sektor-sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembangunan ke depan. Pertumbuhan ekonomi salah satunya dapat ditunjukkan melalui data PDRB. Pertumbuhan positif menunjukkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan negatif menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat.

Teori pertumbuhan ekonomi menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dan wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta interrelasi.

(Glasson,1977) Pertumbuhan regional dapat terjadi sebagai akibat dan penentu-penentu endogen ataupun eksogen, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam daerah yang bersangkutan ataupun faktor-faktor diluar daerah, atau kombinasi dan keduanya. Penentu endogen, meliputi distribusi faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal sedangkan penentu eksogen adalah tingkat permintaan dan daerah lain terhadap komoditi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Dalam merencanakan pembangunan di suatu wilayah,

Pengukuran atau perhitungan dari pertumbuhan ekonomi dapat dilaksanakan dalam tiga bulan sekali hingga satu tahun sekali untuk dapat melihat hasilnya. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dengan membandingkan gross national produc (GNP) pada tahun yang berjalan dengan tahun sebelumnya. Rumus yang dapat digunakan yaitu, PDB tahun sekarang dikurangi dengan PDB tahun lalu kemudian dibagi dengan PDB tahun lalu dikali seratus.

2.1.3 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Menurut BPS (Badan pusat statistik), PDRB atau produk domestik regional bruto adalah nilai tambah yang dihasilkan dari barang dan jasa oleh seluruh sektor ekonomi di suatu daerah. PDRB sendiri merupakan salah satu informasi yang mampu menggambarkan tentang kondisi perekonomian di suatu wilayah yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan perencanaan dalam pembangunan yang akan datang. PDRB dapat diartikan ke dalam 3 pengertian yaitu pengertian pendekatan yaitu, pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

a. menurut pendekatan produksi

menurut pendekatan ini, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu satu tahun (biasanya dalam satu tahun)

b. menurut pendekatan pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan ialah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa yang dimaksud berupa upah, gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

c. menurut pendekatan pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari, pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit

yang melayani rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap domestic bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto.

Dari ketiga pendekatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu wilayah, sama dengan jumlah pendapatan faktor produksinya dan harus sama pula dengan jumlah pengeluaran.

PDRB sendiri dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu PDRB berdasarkan harga konstan dan PDRB berdasarkan harga berlaku. PDRB harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang berjalan dengan memperhitungkan unsur inflasi, sedangkan PDRB harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar (tidak memperhitungkan unsur inflasi). Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah atau wilayah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian, begitupun sebaliknya jika suatu daerah memiliki nilai PDRB yang semakin menurun maka, daerah atau wilayah tersebut mengalami penurunan dalam pertumbuhan ekonomi.

2.2 Tinjauan Empiris

Rizka Jafar dan Wayrohi Meilvidiri pada tahun 2021 yang berjudul “Analisa *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar”. Penelitian ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Hasil analisis DLQ memperlihatkan empat sektor dengan laju pertumbuhan cepat dan merupakan sektor unggulan dari hasil analisa LQ yaitu Sektor Real Estate dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Selanjutnya hasil analisa klasifikasi Carvalho menyatakan bahwa Sektor Pertambangan dan Penggalan; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Sektor Jasa lainnya merupakan sektor berkategori menengah (medium) yaitu sektor yang spesialisasi perkembangannya dapat dimaksimalkan ke depannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Takalar.

Marthen A.I Nahumury dan Fenty Y. Manuhutu dalam penelitiannya yang berjudul “*Analysis Of Leading Sektors Against Economic Growth In merauke Regency*” tahun 2022. Metode Analisis yang digunakan yaitu *Location Quotation* (LQ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa sektor yang terkandung dalam pertumbuhan ekonomi yaitu Sembilan sektor, dimana ada enam sektor basis utama di kabupaten merauke tahun 2016-2020 yaitu pengolahan, jasa, perdagangan, hotel dan

restoran. Keenam sektor unggulan ini akan menjadi sektor unggulan atau basis bagi sektor non basis agar dapat berkembang.

Andi Nur Apung Massiseng dan Andi Ummung, tahun 2018 dengan judul “Analisis Sektor Unggulan Berdasarkan Potensi Wilayah Di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan”. Metode yang digunakan adalah analisis *Klassen Typology* dan analisis *Location Quotient* (LQ). Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa Yang termasuk dalam sektor basis di Kabupaten Bantaeng adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Real Estate dan Administrasi Pemeritahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor unggulan di Kabupaten Bantaeng adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan utamanya sub sektor Perkebunan serta Sektor Administrasi dan Jasa.

Abdul Rajab dan Rusli (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen” alat analisis yang digunakan yaitu Tipologi Klassen. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan atas harga konstan 2010 sektor yang dominan kontribusinya adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 46,81%. Begitu juga berdasarkan atas harga berlaku sektor, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang memiliki kontribusi tinggi dengan nilai 49,25%, %. Berdasarkan analisis Klassen Tipology maka, sektor yang masuk kategori potensial berdasarkan atas harga konstan 2010 adalah sektor sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan

dan sektor Informasi dan Komunikasi. Sedangkan sektor yang masuk kategori potensial berdasarkan atas harga berlaku adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan sektor Informasi dan Komunikasi.

Abdul Rahman, Andi Adam Malik dan Sahabuddin Toaha (2019) , pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre”. dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari website Badan Pusat Statistik dan di analisis dengan rumus kontribusi sector dan rumus trend metode kuadrat terkecil (*least square method*). Hasil penelitian didapat bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto Kota Parepare rata-rata sebesar 6.05 % dan proyeksi pertumbuhan kontribusi sector pertanian pada tahun 2022 sebesar 7.59 %. Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Di era globalisasi ini pembangunan daerah semakin kompleksitas, sehingga dengan adanya kesenjangan antar daerah dan berkolaborasi dengan persaingan antar daerah mengakibatkan persaingan antar daerah semakin ketat, sehingga hal ini akan mendorong suatu daerah untuk meningkatkan daya saing wilayah agar kesejahteraan semakin meningkat.

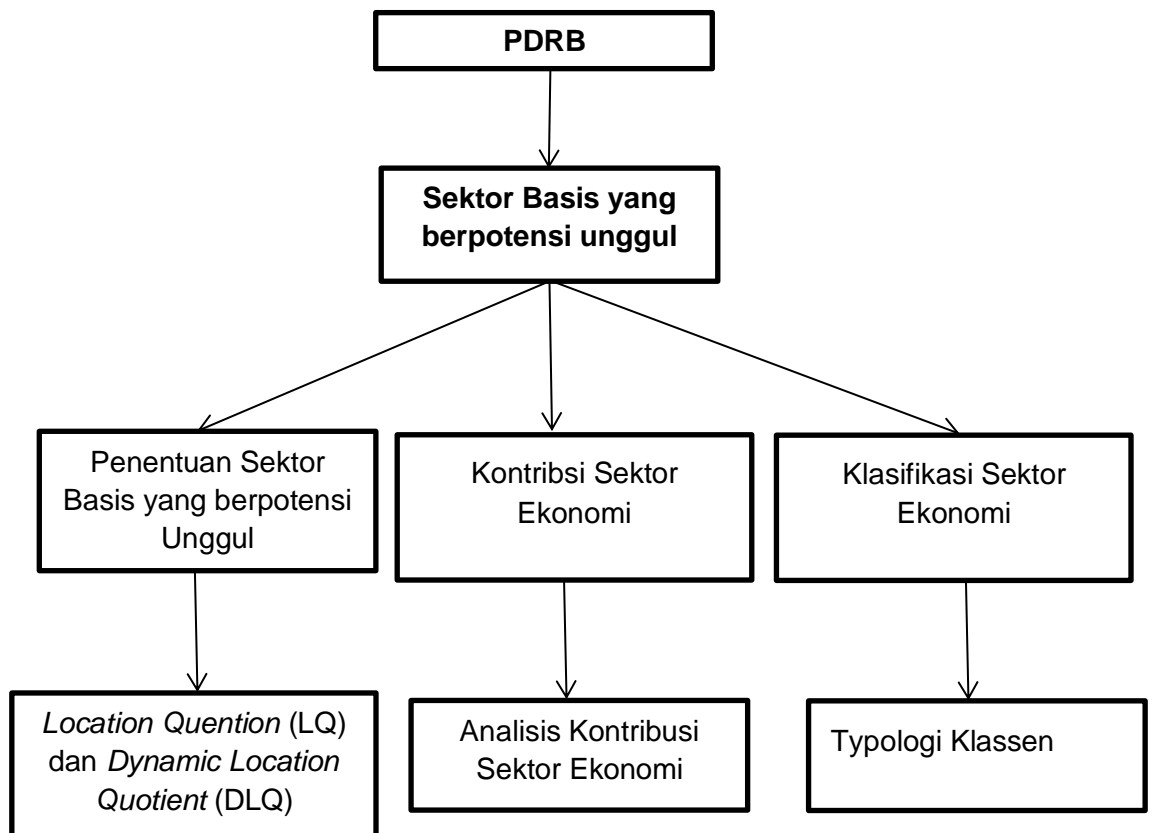
Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kondisi ekonomi di suatu wilayah adalah PDRB, alasannya karena PDRB dapat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang menghasilkan nilai

tambah pendapatan ekonomi masyarakat yang dapat digunakan untuk memenuhi memenuhi keberhasilan pembangunan yang telah tercipta.

Sektor basis yang berpotensi unggul merupakan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Sehingga menurut deptan (2015) yang mengemukakan bahwa sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek perinci atau karakteristik dari suatu perekonomian.

Salah satu cara dalam menentukan sektor basis yang berpotensi unggulan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sektor yang merupakan sektor basis yang berpotensi unggulan. Analisis ini menggunakan PDRB kabupaten dan PDRB provinsi. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor perekonomian yang dianggap berpotensi memiliki daya saing untuk bersaing pada sektor yang sama di wilayah yang lebih tinggi. sementara itu analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) ini digunakan untuk mengetahui sektor yang akan menjadi sektor basis ditahun berikutnya. Hasil analisi gabungan antara LQ dan DLQ akan menggambarkan sektor unggulan yang mana cirinya menunjukkan jika dalam 10 tahun rata-rata hasil LQnya > 1 menunjukkan kekonsistenan sektor tersebut selama 10 tahun dengan nilai rata-rata > 1 dan memiliki nilai DLQ > 1 yang artinya sektor tersebut akan menjadi sektor basis ditahun berikutnya.

Kemudian analisis kontribusi yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar kontribusi PDRB sektor yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis selanjutnya yaitu Tipologi Klassen digunakan untuk melihat gambaran pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran model dan struktur pertumbuhan daerah ini dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah ke depan. Analisis Tipologi Klassen ini digunakan untuk menentukan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disajikan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian